



BAB I PENDAHULUAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Latar Belakang Masalah.

Laporan keuangan merupakan ringkasan suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode pembukuan perusahaan. Laba perusahaan merupakan salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dan juga faktor yang paling penting dalam sebuah perusahaan. Dalam PSAK No. 1 tentang penyajian laporan keuangan, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Laporan keuangan bukan media informasi yang selalu akurat. Hal itu disebabkan oleh manager yang terkadang melakukan intervensi di dalam pelaporan keuangan untuk tujuan tertentu. Penyesuaian dalam suatu laporan keuangan diperlukan agar laporan tampak lebih baik. Menurut Nabila (2013) Informasi terkait laba memiliki pengaruh yang besar baik bagi pihak internal maupun eksternal, oleh karena itu seringkali informasi ini dimanipulasi sedemikian rupa sehingga sesuai dengan keinginan pihak manajemen. Tindakan tersebut dikenal dengan manajemen laba (*earnings management*). Fenomena manajemen laba merupakan topik yang sudah lama muncul dalam dunia akademik maupun bisnis. Penelitian De Angelo (1988) menunjukkan bahwa manajemen laba telah meluas dan ada dalam setiap pelaporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan. Mereka memberikan bukti empiris bahwa manajemen laba ada dalam setiap laporan keuangan kuartalan dan tingkat manajemen laba yang terbesar ditemukan pada kuartal ketiga.

Penelitian empiris mengenai manajemen laba turut serta mengembangkan ilmu keuangan, khususnya ilmu akuntansi karena sering dihubungkan dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perilaku manajer atau para pembuat laporan keuangan (*prepare of financial statement*). Manajemen laba (*earnings management*) dapat digambarkan sebagai suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Schipper, 1989). Manajemen laba timbul karena adanya kesenjangan informasi yang dimiliki manajemen dengan pihak eksternal. Manajemen dianggap lebih banyak memiliki informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal. Kesenjangan informasi yang dimiliki manajemen dengan pihak eksternal dikenal dengan asimetri informasi (*information asymmetry*). Kesenjangan informasi ini dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk bertindak sesuai dengan kepentingannya.

Tindakan *earnings management* telah memunculkan banyak kasus skandal pelaporan akuntansi yang banyak diketahui, seperti Enron, Merck, Xerox, dan WorldCom. Enron Corporation merupakan salah satu contoh perusahaan yang melakukan diversifikasi baik secara industrial maupun geografis, hal tersebut terbukti dengan keberagaman bidang bisnis yang dijalaninya (seperti: bidang listrik, gas alam, produksi kertas, dan komunikasi) serta banyaknya jumlah cabang perusahaannya secara geografis (tidak hanya di Amerika melainkan juga di Eropa). Enron yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang energi di Amerika Serikat mengalami kebangkrutan di akhir tahun 2002. Pada tahun 2001 sebelum kebangkrutannya, Enron masih mengumumkan pendapatannya sebesar US\$ 100 miliar, namun, secara tiba-tiba Enron mengumumkan kebangkrutannya di pasar modal. Enron diperkirakan menelan kerugian mencapai US\$ 50 miliar. Enron dicurigai telah melakukan praktek *window dressing*. Manajemen Enron menaikkan (*mark up*) pendapatannya US\$ 600 juta dan menyembunyikan utangnya dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



teknik *off-balance sheet* sejumlah US\$ 1,2 miliar. Skandal Enron telah merugikan miliaran dollar AS para pelaku pasar modal dan ribuan pegawainya yang kehilangan dana pensiun. Skandal tersebut telah merusak citra baik profesi akuntan.

Beberapa kasus kecurangan atas laporan keuangan juga pernah terjadi di Indonesia, seperti PT. Bumi Resource, PT. Lippo Tbk, dan PT Kimia Farma Tbk. PT. Bumi Resource merupakan perusahaan yang bergerak di bidang eksplorasi sumber daya alam yang seiring berkembangnya membagi segmen bisnisnya ke bidang minyak, gas alam, pertambangan dan jasa, dan juga terdiversifikasi secara geografis ke berbagai Negara seperti India dan China. Kasus ini berupa adanya temuan dari hasil investigasi tim audit terhadap PT. Bumi Resource yang menyatakan bahwa terdapat penyimpangan dana keuangan sebesar US\$ 500 Juta. Selain itu juga adanya keanehan pada tingkat laba perusahaan dengan harga saham, perusahaan mengalami kenaikan laba selama lima tahun periode, dengan diperolehnya laba yang tinggi seharusnya dapat menaikkan harga saham begitu juga sebaliknya. Namun hal berbeda terjadi pada tahun 2004 ke tahun 2005 dimana laba yang diperoleh dari 1.079.520 naik ke 1.222.099 harga sahamnya turun dari 800 menjadi 760 sedangkan tahun 2009 dan 2011 terjadi kebalikkannya yaitu laba turun tetapi harga saham naik. Adanya ketidakseimbangan ini mengindikasikan adanya praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen dengan pola *income maximization* dan *income minimization*. Kasus tersebut juga diperkuat dengan adanya dugaan manipulasi pajak PT. Bumi Resource. Dugaan tunggakan pajak Grup Bakrie senilai 2,1 triliun rupiah dari tiga perusahaan tambang, yakni PT. Bumi Resource Tbk, PT. Kaltim Prima Coal, dan PT. Arutmin Indonesia. PT. Bumi Resource diduga menunggak pajak senilai 376 miliar rupiah, sedangkan dua anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaannya yakni PT. Kaltim Prima Coal sebesar 1,5 triliun rupiah dan PT. Arutmin Indonesia 300 miliar rupiah (Koran Jakarta, 2010).

Kasus kecurangan atas laporan keuangan juga terjadi di Negara Jepang, Toshiba. Toshiba dikenal untuk televisi dan elektronik, termasuk komputer dan pemutar DVD pribadi laptop pertama di dunia. Toshiba memiliki karyawan 200.000 karyawan di seluruh dunia. Toshiba juga memproduksi transmisi listrik dan peralatan medis hingga nuklir. Diantara divisi dipengaruhi oleh keuntungan yang meningkat yaitu bisnis infrastruktur, audio-visual, dan semikonduktor.

Di tahun 2015, pimpinan puncak Toshiba Coporation terlibat secara sistematis dalam penggelapan keuntungan perusahaan sebesar US\$ 1,2 miliar selama beberapa tahun. Toshiba terbukti melakukan pembohongan publik dan investor dengan cara menggelembungkan keuntungan di laporan keuangan hingga *overstated* profit US\$ 1,2 miliar sejak tahun fiskal 2008. Dan yang lebih memprihatinkan skandal tersebut melibatkan *top management* dari Toshiba Corporation. Tim independen yang dibentuk Toshiba mengatakan hal tersebut menyangat salah satu perusahaan Jepang yang paling terkenal itu. Skandal akuntansi Toshiba, salah satu yang paling merusak melanda Jepang dalam beberapa tahun terakhir, dimulai ketika regulator sekuritas menemukan kejanggalan setelah menyelidiki neraca perusahaan awal tahun 2015 (Kompas, 2015).

Terdapat banyak faktor yang menjadi motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba, diantaranya adalah diversifikasi operasi, diversifikasi geografis, *Good Corporate Governance* (GCG), profitabilitas, kualitas auditor, dan ukuran perusahaan.

Persaingan bisnis yang semakin ketat membuat perusahaan-perusahaan mengembangkan perusahaannya agar tetap dapat bersaing dan bertahan. Banyak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



upaya yang dapat dilakukan salah satunya memperluas pangsa pasar. Perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang besar dapat melakukan perluasan usaha baik dari segi produk yang dihasilkan maupun banyaknya perusahaan di setiap wilayah. Perluasan usaha yang dilakukan suatu perusahaan sering disebut dengan perusahaan yang terdiversifikasi. Diversifikasi merupakan bentuk pengembangan usaha dengan melakukan perluasan jumlah segmen secara bisnis, geografis maupun memperluas *market share* yang ada ataupun juga mengembangkan berbagai produk yang beraneka ragam. Hal ini dapat dilakukan dengan memperluas lini produk yang ada, membuka lini usaha baru, memperluas wilayah pemasaran produk, membuka kantor cabang dan dengan cara yang lainnya.

Menurut Kurniasari (2014:1) diversifikasi usaha merupakan salah satu strategi yang menjadi pilihan manajer. Dengan penerapan diversifikasi, manajer dapat mengajukan *reward* yang lebih besar. Karena semakin banyak jenis usaha yang dikelola semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan. Menurut Verawati (2012) Penerapan diversifikasi salah satunya bertujuan untuk memaksimalkan ukuran dan keragaman usaha sehingga pemilik dapat memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dari beberapa segmen usaha yang dimiliki. Diversifikasi dapat dilakukan pada usaha yang terkait dengan usaha inti maupun usaha yang tidak terkait dengan usaha inti. Semakin beragam lini bisnis yang dimiliki perusahaan maka semakin banyak pula sumber pendapatan yang dimiliki oleh perusahaan (Lupitasari 2012).

Hubungan antara diversifikasi dengan manajemen laba dapat dilihat dari dampak yang ditimbulkan dari penerapan strategi diversifikasi. Dengan adanya diversifikasi dapat memicu timbulnya konflik keagenan (Sari, 2013). Menurut teori keagenan, kondisi yang seperti ini akan menciptakan keadaan yang mendukung bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Penerapan diversifikasi akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



meningkatkan kompleksitas struktur manajerial dan organisasi perusahaan (Satoto dalam Lupitasari, 2012).

Diversifikasi operasi merupakan perluasan usaha, dimana perusahaan menjadi lebih luas konsentrasinya sehingga memotivasi manajemen untuk bersikap oportunistik dan memicu timbulnya asimetri informasi (Sari, 2013). Diversifikasi operasi atau yang dalam PSAK No. 3 Revisi 2000 disebut segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa, baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait yang memiliki resiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lain (Kusumayani & Wirama 2016). Ada beberapa penyimpangan di dunia ekonomi dan bisnis yang terjadi di Indonesia dimana memancing adanya manajemen laba dalam perusahaan yang bersangkutan: kekayaan perusahaan yang disalahgunakan oleh orang dalam, ketidakterbukaannya informasi bisnis, keputusan yang diambil karena *moral hazard*, diversifikasi, dan ekspansi usaha dengan tidak *prudential*, praktik *transfer pricing*, antar *affiliated companies*, dan penyimpangan lainnya (Sari, 2013).

Hasil penelitian Indraswari (2010) menyebutkan bahwa diversifikasi operasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian Jirapon *et al.* (2008), Aryati dan Walansendouw (2011) serta Lupitasari (2012) menemukan bahwa diversifikasi operasi tidak berpengaruh pada tindakan manajemen laba.

Selain diversifikasi operasi ada pula diversifikasi geografis. Diversifikasi geografis atau segmen geografis merupakan komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan atau wilayah ekonomi tertentu dengan tingkat risiko dan imbalan yang berbeda di masing-masing lingkungan atau wilayah ekonomi (Kusumayani & Wirama, 2016). Penelitian El Mehdi dan Seboui (2011) memberikan hasil yaitu diversifikasi geografis dapat



menimbulkan praktik manajemen laba dengan metode peningkatan laba pada perusahaan.

Perusahaan besar dengan struktur organisasi yang kompleks dan memiliki masalah keagenan umumnya terdiversifikasi di lebih dari satu negara dan/atau industri (El Mehdi & Seboui, 2011). Perusahaan yang terdiversifikasi umumnya lebih besar, sehingga mempunyai struktur organisasi yang lebih kompleks (Bodnar et al., 1999 dalam Fatmawati, 2013), memiliki kegiatan operasi yang kurang transparan, dan terdapat kesulitan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut (Rodriguez Perez & Van Hemmen, 2010 dalam Fatmawati, 2013). Perusahaan yang terdiversifikasi secara geografis cenderung mempunyai konflik keagenan dan masalah asimetri informasi yang dinilai dapat memberikan keadaan yang kondusif untuk kemungkinan terjadinya praktik-praktik manajemen laba (Trueman dan Titman, 1998 dalam Fatmawati, 2013).

Lupitasari (2012), serta Fatmawati (2013) menyatakan bahwa diversifikasi geografis berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Verawati (2012) menyatakan bahwa diversifikasi geografis berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Selain diversifikasi terdapat faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba, yaitu *Good Corporate Governance (GCG)*. *Good Corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. *Corporate governance* diharapkan dapat berfungsi untuk menetapkan atau menurunkan *agency cost* (Ujiyantho & Pramuka, 2007).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Forum *for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI)

mendefinisikan GCG sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Mekanisme *good corporate governance* dalam penelitian ini menggunakan mekanisme komite audit, proporsi dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Governance* terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Drivina dan Sutedjo (2013), Pradipta (2011), dan Guna dan Herawaty (2010) tidak menemukan pengaruh hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Nuryaman (2008), Ujiyantho dan Pramuka (2007), dan Boediono (2005) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selain diversifikasi dan *good corporate governance*, profitabilitas juga berpengaruh terhadap praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu variabel yang sering diteliti kaitannya dengan manajemen laba. Profitabilitas ialah suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan (Guna dan Herawaty, 2010). Profitabilitas dihitung dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Menurut Gunawan (2015) dalam kaitannya dengan manajemen laba (*earning management*), profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba karena terdapat hubungan antara profitabilitas dengan motivasi metode bonus plan *hypothesis* yang merupakan salah satu faktor dari manajemen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laba. Archibalt dalam Herni dan Susanto (2008) dalam Gunawan (2015) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah cenderung melakukan perataan laba. Perataan laba merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba. Manajer cenderung melakukan aktivitas tersebut karena dengan laba yang rendah atau bahkan menderita kerugian, akan memperburuk kinerja manajer di mata pemilik dan nantinya akan memperburuk citra perusahaan di mata publik.

Hasil penelitian yang dilakukan Ardiansyah (2014) dan Purnama (2017) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Bestivano (2013), dan Gunawan (2015) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba.

Kegagalan audit yang terjadi di beberapa perusahaan semakin menurunkan kepercayaan masyarakat dunia terhadap profesi akuntan khususnya auditor. Masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan meragukan kredibilitas dan integritas auditor dalam meminimalkan praktek manajemen laba yang terjadi di perusahaan. Kualitas audit (*audit quality*) didefinisikan sebagai probabilitas gabungan dari kemampuan seorang auditor untuk menemukan suatu pelanggaran dalam pelaporan keuangan klien dan melaporkan pelanggaran tersebut (DeAngelo, 1981). Untuk dapat mengembalikan kepercayaan pihak pemakai laporan keuangan, sangat diharapkan kualitas audit yang baik. Dengan kualitas audit yang baik diharapkan dapat mengurangi terjadinya manipulasi dan memberikan hasil yang maksimal seperti laporan keuangan yang relevan dan kredibel yang dapat berguna bagi *stakeholders*. Ratmono (2010) menyatakan bahwa auditor yang berkualitas mampu mendeteksi tindakan manajemen laba yang dilakukan klien. Audit yang berkualitas tinggi (*high-quality auditing*) bertindak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



sebagai pencegah manajemen laba yang efektif, karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan yang salah ini terdeteksi dan terungkap (Ardiati dalam Christiani dan Nugrahanti, 2014). Kualitas audit dapat diukur dengan menggunakan ukuran KAP (KAP *The big-4* dan KAP non *The big-4*) dan spesialisasi industri auditor (Gerayli et al., 2011). Gerayli et al. (2011) menyatakan bahwa ukuran KAP berhubungan negatif dengan manajemen laba yang diukur dengan discretionary accrual. Rusmin (2010) dan Meutia (2004) menyatakan bahwa tindakan manajemen laba terhadap hasil audit yang dilakukan oleh KAP *The big-4* lebih rendah daripada KAP non *The big-4*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningsaptiti (2010) menunjukkan bahwa adanya pengaruh kualitas audit terhadap pelaksanaan praktik manajemen laba pada perusahaan. Tetapi, hasil penelitian tersebut berbeda dengan yang dilakukan oleh Indriani (2010) dan Saffudin (2011) yang menemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kualitas audit dengan manajemen laba.

Selain diversifikasi, profitabilitas dan kualitas auditor, ukuran perusahaan juga dianggap memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Ukuran perusahaan sendiri merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perusahaan yang besar mendapatkan perhatian lebih dari pihak eksternal seperti, investor, kreditor, maupun pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan yang berukuran besar lebih berhati-hati dalam melaporkan kondisi keuangannya, sedangkan perusahaan yang lebih kecil cenderung melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja keuangan yang memuaskan (Makaombohe dkk, 2014:644).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan yang besar cenderung mudah melakukan manajemen laba. Penelitian Prambudi dan Sumantri (2014), serta Jao dan Pagalung (2014) mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Ningsaptiti (2010) dan Purnama (2017) menemukan bukti adanya pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hal itu dikarenakan perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga akan berdampak pada perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat.

Banyaknya perbedaan-perbedaan hasil yang diperoleh dari penelitian sebelumnya menyebabkan peneliti ingin menguji kembali diversifikasi operasi, diversifikasi geografis, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada lingkup manufaktur ini diketahui munculnya banyak pemain baru yang meningkatkan persaingan baik oleh pemain baru maupun pemain lama, sehingga kemungkinan untuk melakukan aktivitas manajemen laba sangat besar.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasi pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah diversifikasi operasi berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah diversifikasi geografis berpengaruh terhadap manajemen laba?



3. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap manajemen laba?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

C. Batasan Masalah.

Penulis membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah diversifikasi operasi berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah diversifikasi geografis berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

D. Batasan Penelitian.

Batasan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan aspek objek.

Perusahaan-perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 sehingga perusahaan-perusahaan yang telah *delisting* dari bursa tidak dimasukkan sebagai sampel.

2. Berdasarkan rentang waktu.

Periode penelitian yang dilakukan adalah tahun 2013 sampai 2015.



3. Berdasarkan unit analisis.

Unit analisis yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang disajikan dalam mata uang rupiah.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah diversifikasi operasi, diversifikasi geografis, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

F. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh diversifikasi operasi terhadap praktik manajemen laba.
2. Menganalisis pengaruh diversifikasi geografis terhadap praktik manajemen laba.
3. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap praktik manajemen laba.
4. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



G. Manfaat Penelitian.

Penulis berharap melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi dan dapat menambah wawasan penulis terutama mengenai praktik manajemen laba, serta sebagai bahan perbandingan antara teori yang di dapat dengan keadaan sebenarnya.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor untuk menilai kinerja perusahaan dan investor dapat melakukan analisis secara cermat dan mengambil keputusan yang tepat berkaitan dengan keputusan investasi.

3. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan mengenai besarnya manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dan pengawasan terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dan pengawasan terhadap laporan keuangan sehingga dapat memberikan informasi yang dapat diandalkan.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi pembaca, serta menjadi bahan referensi dan perbandingan bagi semua pihak khususnya kepada peneliti selanjutnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.